

**MEMBACA SALIB SEBAGAI SIMBOL
DALAM TERANG PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

YEREMIAS SESNAE

NO. REG: 611 18 056



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**MEMBACA SALIB SEBAGAI SIMBOL
DALAM TERANG PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE**

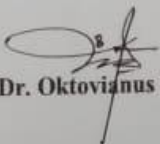
SKRIPSI

OLEH

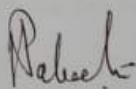
**YEREMIAS SESNAE
NO. REG. : 611 18 056**

MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

Pembimbing II


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

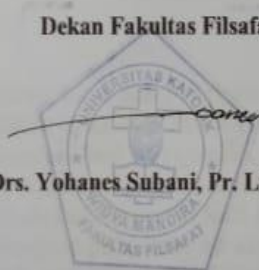
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 8 Juni 2022


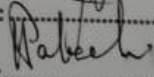
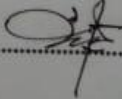
MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.



Dewan Penguji:

1. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA : 
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th. : 
3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffannwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

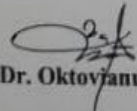
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeremias Sesnae
NIM : 611 18 056
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMBACA SALIB SEBAGAI SIMBOL DALAM TERANG PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

Kupang, 8 Juni 2022
Mahasiswa


(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)



(Yeremias Sesnae)
NIM: 611 18 056



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeremias Sesnac

NIM : 611 18 056

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMBACA SALIB SEBAGAI SIMBOL DALAM TERANG PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 8 Juni 2022

Yang menyatakan,



Yeremias Sesnac

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian yang tak terhingga pertama dan utama penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus, karena atas berkat rahmat dan anugerah yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Dalam kepercayaan agama-agama terdapat berbagai macam simbol yang digunakan oleh manusia. Karena itu manusia dikenal sebagai makhluk religius sekaligus makhluk simbolis. Meskipun manusia itu merupakan ciptaan Tuhan, tetapi manusia tidak dapat mengenal Tuhan secara langsung. Manusia tidak dapat mengenal Tuhan (Yang Sakral) secara langsung karena manusia merupakan makhluk yang terbatas sedangkan Tuhan tidak terbatas. Tetapi bukan berarti manusia religius tidak sama sekali memiliki ruang untuk mengenal Tuhan. Manusia religius dapat mengenal Tuhan sebagai penyebab dari segala sesuatu yang ada melalui simbol-simbol. Melalui simbol manusia religius dihantar sampai pada tujuan dasar hidupnya yakni Tuhan (Yang Sakral). Melalui simbol terjadilah relasi timbal balik antara manusia dengan Tuhan (Yang Sakral). Manusia dapat menjalin relasi vertikal dengan Tuhan bukan semata-mata karena kemampuan manusia tetapi karena Tuhan sendiri telah memanifestasikan diriNya dalam benda-benda duniawi. Simbol merupakan respon manusia atas pewahyuan Tuhan dalam benda-benda duniawi. Simbol membantu manusia untuk memahami Tuhan yang menghadirkan diriNya melalui peristiwa *hierofani*. Salah satu simbol religius yang menyatakan kehadiran Tuhan adalah simbol salib dalam agama Kristen. Salib diyakini oleh orang Kristen sebagai simbol manifestasi Tuhan

karena figur yang wafat di kayu salib adalah Kristus Sabda yang menjelma menjadi manusia. Melalui simbol salib Allah menyatakan kekuasaanNya dalam diri Kristus. Penggunaan simbol salib dalam agama Kristen tidak terlepas dari pengalaman iman yang dialami oleh Santa Helena dan puteranya kaisar Konstantine Agung. Pengalaman kedua orang inilah yang menjadi titik awal penggunaan salib sebagai simbol yang khas dalam agama Kristen.

Penulis menyadari pula bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Menyadari adanya keterlibatan tersebut, maka penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang Mulia Bapak Uskup Atambua, Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, yang selalu memberikan dukungan moril dan material bagi penulis.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan bijaksana dan penuh dedikasi memimpin lembaga pendidikan ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat, pejabat struktural fakultas, para dosen dan pegawai yang dengan rendah hati terbuka menerima dan mendidik penulis dengan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Romo Preases, Romo Prefek dan para Romo Pembina di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang selalu memotivasi, membangkitkan kemauan penulis untuk senantiasa mandiri secara intelektual, kepribadian dan pastoral.

5. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr, selaku pembimbing pertama yang senantiasa setia membimbing dan mengarahkan penulis dengan bijaksana dan rendah hati, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian tulisan ini.
6. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku pembimbing kedua yang dengan sabar dan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
7. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA, yang telah berkenan menguji dan memberikan catatan-catatan kritis kepada penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Anselmus Sesnae dan mama Kristina Maumabe beserta kedua kaka tersayang Iren Sesnae dan Fince Sesnae, ponaan-ponaanku Debri, Jeysen, Edgar, Evan, Aleta dan Evelin; serta semua keluarga, sahabat tersayang Caroline Sanit dan kenalan yang telah dengan setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatiannya yang tak terbatas.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang selalu mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan tulisan ini, khususnya kedelapan teman di unit Gloria (Fr. Obet Sila, Fr John Manek, Fr. Andri Tuna, Fr Erik Kiik, Fr. Ando Lake, Fr. Dio Helo, Fr. Mario Seran, dan Fr Beni Leto).

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi penyempurnaan tulisan ini.

Penfui, Juni 2022

Penulis

Abstraksi

Mircea Eliade merupakan seorang sejarawan agama yang berasal dari Rumania. Dalam penyelidikannya tentang agama-agama kuno (arkais), ia berusaha untuk menyelidiki berbagai hal yang berkaitan dengan fenomena religius. Eliade hampir menyelidiki agama-agama di seluruh dunia, mulai dari agama kuno hingga agama modern saat ini. Dalam penyelidikannya itu, Eliade menemukan bahwa setiap agama di seluruh dunia memiliki kerangka dasar dan struktur yang serupa. Kerangka dasar dan struktur yang serupa dari berbagai agama di dunia adalah bahwa setiap agama memiliki kepercayaan akan Yang Sakral. Kepercayaan akan Yang Sakral inilah yang dinyatakan oleh manusia religius melalui simbol-simbol. Manusia yang percaya akan adanya Yang Sakral disebut sebagai makhluk religius. Manusia religius menggunakan simbol-simbol sebagai 'pengantara' untuk bisa bertemu dengan Yang Sakral. Manusia sekalipun merupakan ciptaan dari Yang Sakral, tetapi manusia tidak bisa bertemu secara langsung Yang Sakral tanpa melalui simbol. Karena manusia adalah makhluk terbatas, sedangkan Yang Sakral tidak terbatas. Yang Sakral dapat dikenal oleh manusia, sejauh Yang Sakral menampakkan diri dalam benda-benda real. Hadirnya Yang sakral dalam benda-benda duniawi inilah yang disebut sebagai peristiwa *hierofani*.

Dalam pemikiran Mircea Eliade tentang simbol, ia menyebut simbol sebagai manifestasi atau penampakan dari Yang Sakral dalam benda-benda duniawi atau sesuatu yang menunjuk pada sesuatu yang lebih tinggi. Simbol sebagai bentuk solidaritas antara Yang Sakral dan manusia, simbol adalah sesuatu

yang multivalen. Dalam kaitannya dengan simbol salib dalam agama Kristen, salib juga merupakan simbol yang menampakkan Yang Sakral, yakni Kristus Anak Tunggal Allah. Selain itu juga, Ia rela untuk menderita dan wafat di salib demi keselamatan umat manusia (simbol sebagai bentuk solidaritas Yang Sakral dengan manusia), simbol salib itu memiliki banyak makna, yakni, kekuatan, kedamaian, penebusan, persatuan, dsb.

Berdasarkan pembacaan di atas, maka dapat di temukan bahwa, salib adalah simbol cinta kasih Allah yang nyata dalam diri Kristus untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa. Dengan demikian, salib juga dapat dikatakan sebagai sakramen. Salib sebagai sakramen keselamatan bersumber pada pribadi Yesus Kristus sebagai pernyataan diri Allah yang utuh bagi dunia melalui salib. Oleh karena itu, salib yang diagung-agungkan oleh kaum Kristen adalah salib yang memiliki korpus, bukan semua yang berbentuk salib. Salib itu menunjukkan kepada Kristus, Sabda yang menjelma menjadi manusia. Metode penulisan yang dipakai dalam mengkaji tulisan adalah metode kepustakaan.

Kata Kunci: Mircea Eliade, Simbol, Salib.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Universitas	6
1.4.2 Umat Katolik.....	6
1.4.3 Penulis Sendiri	6
1.5 Metodologi Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II MENGENAL PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE SECARA UMUM..	8
2.1 Mengenal Mircea Eliade	8
2.1.1 Riwayat Hidup Mircea Eliade.....	8
2.1.2 Karya-Karyanya	10
2.2 Latar Belakang Pemikiran Mircea Eliade	12
2.2.1 Tradisi Sosiologis Perancis	12
2.2.2 Tradisi Filsafat Barat	14
2.2.3 Pendekatan Fenomenologis	15
2.3 Metode Pemikiran Yang Digunakan Eliade Dalam Pendekatan Ilmu Sejarah Agamanya.....	18
2.3.1 Metode Historis	20
2.3.2 Metode Komparatif	22

2.3.3 Metode Fenomenologi.....	23
2.3.4 Metode Hermeneutika	25

BAB III PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE TENTANG SIMBOL

DAN POKOK-POKOK PEMIKIRANNYA..... 27

3.1 Simbol.....	27
3.1.1 Arti Etimologis.....	27
3.1.2 Pengertian Simbol Secara Umum.	27
3.1.3 Fungsi Simbol Secara Umum	28
3.1.3.1 Fungsi Simbol Sebagai Media Penyampaian Pesan.....	28
3.1.3.2 Fungsi Simbol Sebagai Sarana Untuk Berpikir	29
3.1.3.3 Fungsi Simbol Sebagai Acuan Dalam Memecahkan Masalah	29
3.1.4 Fungsi Simbol Menurut Mircea Eliade	30
3.1.4.1 Simbol Sebagai Ekspresi Manusia	30
3.1.4.2 Simbol Sebagai Bahasa.....	31
3.1.5 Makna Simbol	31
3.1.5.1 Makna Eksistensial Simbol.....	32
3.1.5.2 Makna Spiritual Simbol.....	33
3.2 Simbol Menurut Mircea Eliade	34
3.2.1 Simbol dalam Dunia Arkais.....	37
3.2.2 Simbol dalam Dunia Modern.....	38
3.3 Hierofani	39
3.4 Dialektika Mircea Eliade	41
3.4.1 Dialektika dari Yang Tersembunyi	43
3.4.2 Dialektika dari Yang Tersingkap	45
3.5 Pokok-Pokok Pemikiran Mircea Eliade.....	46
3.5.1 Tuhan	46
3.5.2 Dunia	49
3.5.3 Manusia	53
3.5.3.1 Manusia Arkais	53
3.5.3.2 Manusia Modern	54
3.5.4 Bahasa.....	55

BAB IV MEMBACA SALIB SEBAGAI SIMBOL DALAM TERANG PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE.....	58
4.1 Salib Sebagai Simbol Menurut Kitab Suci	58
4.1.1 Perjanjian Lama	58
4.1.2 Perjanjian Baru	60
4.2 Simbol Salib Menurut Teologi	61
4.3 Simbol Salib Menurut Sejarah	63
4.4 Bentuk-Bentuk Salib Sebagai Simbol	67
4.4.1 <i>Crux Immisa</i> (Salib Latin) dan <i>Crux Commisa / Tau</i> (Salib Ibrani) Sebagai Simbol	67
4.4.2 <i>Stauros</i> dan <i>Xulon</i> (Salib Yunani) Sebagai Simbol	69
4.4.3 <i>Crux Decussata</i> (Salib Santo Andreas) Sebagai Simbol	72
4.5 Simbol Salib dalam Pandangan Kaum Yahudi	73
4.6 Membaca Salib Sebagai Simbol Dalam Terang Pemikiran Mircea Eliade.	76
4.6.1 Salib Sebagai Simbol Religius	76
4.6.2 Salib Sebagai Simbol Yang Memanifestasikan Yang Sakral	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Usul dan Saran	84
5.2.1 Usul	84
5.2.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86